

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Dalam proses interaksi belajar mengajar di sekolah guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Dalam mentransfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai seorang guru supaya apa yang di sampaikan bisa diterima oleh peserta didiknya. Kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.²

Guru merupakan komponen paling penting menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran seorang guru. Guru juga biasa disebut sebagai ujung tombak pendidikan yang mengantarkan peserta didiknya menuju gerbang

¹ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hlm 9

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 229

kesuksesan. Figur guru ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan kompetensi di dalam komponen sistem pendidikan³

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Kusnandar menyatakan kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Untuk itu guru perlu menguasai bahan pelajaran dan mengenai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi.⁴

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- 1) Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.⁵
- 2) Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁶ Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. Berpendapat bahwa kompetensi adalah peipaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

⁴ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007) , hlm 55

⁵ Muhammad Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 22.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, (Bandung Fermana, 2006) hal 4

3) Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.⁷

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu memahami karakteristik peserta didik di usia sekolah dasar atsa berbagai macam perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap berkaitan dengan surat Al-An'am di jelaskan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas- nampak bahwa kompetensi mengacu padapola hubungan guru dan murid, yang disampaikan melalui surat Al-An'am : 13

قُلْ يَا قَوْمِ عَلَىٰ أَعْمَلُوا مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ دُورِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (١٣٥)

“[6:135] Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-

⁷ Trianto, dkk. Tinjauan *Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UUGuru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 63

tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain. Moh Uzer Usman menjelaskan sebagaimana kompetensi dikemukakan berikut :

- 1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- 2) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁸

“Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi pesertadidik.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet 12* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 4

⁹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), , hlm 39

kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran

- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.¹⁰
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.¹¹

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.¹²

Sehubungan dengan kompetensi guru yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya ialah kompetensi pedagogik.

Salah satu kompetensi yang paling penting harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik adalah

¹⁰ Ibid, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm 40

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 38

¹² Syaifiil Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal.23.

kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti "kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu". Adapun pemaparan menurut Sagala, yang mempertegas hakikat dari kompetensi guru itu sebagai "seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionaunya". Tugas-tugas keprofesionalan seorang guru dalam kompetensinya dijelaskan oleh Mulyasa yaitu "mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme."¹⁴

Jadi pengertian kompetensi dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, perilaku yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai seorang pendidik di sekolah.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani " Paedos" yang berarti anak laki-laki dan " agogos" artinya mengantar, membimbing. Langeveld membedakan istilah

¹³ Eka Andriawati, *Kompetensi Guru*, (Bandung : Cipta Karya, 2013) hal 14

¹⁴ Mulyasa *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.26.

“pedagogik” diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan terhadap pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan dalam istilah pedagogik berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, dan kegiatan membimbing anak.¹⁵

Kompetensi pedagogik guru terdiri dari beberapa kata yang telah menyatu dapat diartikan kata demi kata sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 dalam pasal 1 ayat 10 dituliskan bahwa seperangkat pengetahuan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁶
- 2) Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya artinya pandai dalam melaksanakan profesinya.
- 3) Selanjutnya Wina Sanjaya memperjelas bahwa kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Dengan demikian kompetensi menjadi suatu hal yang penting bagi keberhasilan pendidikan, dimana guru sebagai salah satu bagian penting dari pendidikan itu sendiri diharuskan memiliki kompetensi dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pengembangan kompetensi guru antara lain biasa diperoleh melalui keikutsertaan dalam penataran,

¹⁵ Drs. Uyoh Sadulloh, Mpd., Dkk, *PEDAGOGIK (ilmu Mendidik)*, (Cet III, Bandung : CV Alfabet, 2014), hlm 2

²³ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet: VII: Yogyakarta: GrahaGuru: 2012), Hal: 9

belajar dari pengalaman dan lain sebagainya yang terkait dengan peningkatan kinerja guru sebagai pendidik.¹⁷

Kompetensi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dikaji dan diajarkan disekolah umum maupun dimadrasah untuk menyelenggarakan pendidikan dan yang terpenting adalah adanya kompetensi guru itu sendiri dimana jabatan itu memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena berhubungan langsung dengan manusia yang belajar.¹⁸

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, antara lain pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktiialisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Dalam kompetensi pedagogik menggambarkan bahwa seorang guru mampu menguasai pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman peserta didik meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, kreatifitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitifnya. Selain itu guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan berawal dari perencanaan yang dibuat oleh guru dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.selama proses

¹⁷ Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*, (Cet.III; Jakarta: Grafindo Persada:2004). Hal. 229

¹⁸ Jamil Suprihati Ningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Bandung : Pustaka Karya 2007) , hlm 102

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini meliputi RPP dan silabus yang harus di buat dan dikuasai oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah perencanaan pembelajaran sudah di kuasai oleh guru, maka guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dialogis berdasarkan RPP dan silabus yang telah ada. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru juga di tuntutan untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif. Kemudian guru harus mampu memberikan evaluasi hasil belajar peserta didik sebagai tolak ukur kompetensi yang telah di capai oleh peserta didik. Evaluasi hasil belajar yang diberikan oleh guru meliputi penilaian proses belajar, ulangan harian, dan ulangan semester. Selain yang telah di jelaskan, aspek kompetensi pedagogik guru yang lain ialah guru yang harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial terhadap materi terhadap materi pelajaran tertentu, serta bimbingan dan konseling terhadap permasalahan yang di hadapi siswa¹⁹

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Adapun indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yaitu;

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - a. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual,

¹⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Spesifikasi guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 100

- b. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran).
 - c. Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina
 - d. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di dalam kelas.²⁰
2. Pemahaman terhadap peserta didik
- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.
 - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - c. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - d. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).²¹

²⁰ Mahmuddin, *Kompetensi Pedagogik Guru* (2012. Di akses pada tanggal 1 maret 2019 pukul 20.15)

²¹ Ibid, E Mulyasa, hlm 11

3. Pengembangan kurikulum/ silabus
 - a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
 - b. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru memilih metode pembelajaran yang:(1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Perancangan pembelajaran.
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya
 - a. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
 - b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorongpeserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masingmasing.
 - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- d. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik,
- e. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensidankemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan²²

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 didefenisikan bahwa guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab *mu'allim* dan bahasa inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person whos occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²³

²² Mahmuddin. Kompetaisi Pedagogik Guru. (2008. diakses pada tanggal 1 april 2012 pukul 20.15)

²³ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Get: VII: Yogyakarta: Graha Guru: 2012), Hal: 93

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mengetahui siswanya.

Dari keterangan tersebut, maka dipahami bahwa guru adalah orang yang diserahi tugas serta tanggung jawab mendidik oleh pemerintah yang merupakan suatu jabatan karier, fungsional dan professional. Di samping itu, jabatan ini diperlukan landasan kode etik professional karena yang menjadi sasaran penting] adalah memanusiaikan manusia dalam arti yang hakiki menurut cita-cita pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tepat, dan berguna bagi peserta didik, Kemampuan tersebut meliputi: penguasaan ilmu pendidikan, pengetahuan tentang peserta didik, pengembangan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajaran, pemilihan teknik penilaian, pemilihan metode pengembangan potensi peserta didik.²⁴

²⁴ Uzer, Usman Muh, *Menjadi Guru Profesional*, (CetHI: Bandung: PT.RemajaRosdakarya: 2008), Hal.5

2. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar yang telah diciptakan oleh siswa. Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri. Menurut Nana Sudjana belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁵

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama, aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Menurut Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Sudjana ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* {Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 38-39

3. .Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu : (a) gerakan reflex (b) keterampilan gerakan dasar (c) kemampuan perceptual (d) keharmonisan atau ketepatan (e) gerakan keterampilan kompleks (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶

Berdasarkan dari defenisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap siswa yang meliputi 3 aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) sebagai alat untuk mengetahui taraf keberhasilan

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan. Menurut Slamet, faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah:

1. Faktor-faktor Internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
 - c. Kelelahan.
2. Faktor-faktor Eksternal
 - a. Keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22-

- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).²⁷

Clark dalam Sudjana mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardinian faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Dalam pembelajaran terdapat Evaluasi hasil belajar sebagai berikut :

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang

²⁷ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : PT Karya Persada, 2015) hal 22

tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.²⁸

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

1. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

²⁸ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Cet.I:Jakarta;Rineka Cipta: 2004). Hal.49

4. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat dan potensi pada peserta didik.
5. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan²⁹

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, daya penerima dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada juga para ahli mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil tes yang digunakan untuk melihat hasil yang diberikan guru pada siswa dalam waktu tertentu.

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah : “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun, batastertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu ya individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran dilakukan.

²⁹ Mahmuddin, *Kompetaisi Pedagogik Guru*. (2008. diakses pada tanggal 1 april 2019 pukul 20:15

³⁰ Ibid, Nana Sudjana hal 33

Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, ini disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, dapat disimpulkan semakin optimal proses pembelajaran maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Mulyasa juga mengatakan bahwa “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang di pergunakan”.Oleh karena itu dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar memuaskan.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: Menurut Muhibbin Syah, faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi kecerdasan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannyadirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan,

gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.

- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan menarik perhatian siswa sehingga membuahkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran IPA

Mata pelajaran Sains IPA memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain melalui pembekalan keterampilan dan kebiasaan berfikir secara ilmiah, keterampilan berfikir tingkat tinggi, dan kemampuan analisis masalah kompleks dalam kehidupan. Pembelajaran sains juga dapat dijadikan sebagai wahana membangun moral, karakter dan akhlak mulia, untuk melandasi pendidikan nasional ke depan yang diwarnai dengan pembentukan watak (*character building*) dan perilaku. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pembelajaran sains, yang bila diterapkan dengan benar dapat menyentuh berbagai konsep dalam berbagai disiplin ilmu, dan

³¹ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

bersifat dinamis.berbagai “ nilai” di harapkan muncul sebagai hasil akhir pembelajaran sains bukan hanya pemindahan pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan.³²

Seiring dengan kebutuhan perbaikan kualitas pendidikan guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya lebih efektif dan efisien di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik dan guru harus meningkatkan kualitas dalam mengajar secara berkelanjutan.

Dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru salah satunya adalah Kompetensi Pedagogik di harapkan seorang guru memiliki kualifikasi sebagai bekal untuk menjalankan profesinya. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi mengenai pemahaman terhadap pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam garis-garis besar program pendidikan kelas V Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Pendidikan (GBPP) kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan serta gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam yang ada disekitar,dimana hal ini dapat

³² Hazri Jamil dkk, *teacher profesional and Development*, (Malaysia : Issue and Challenge, Universitas Malaysia) hal 85

diperoleh dari pengalaman melalui dan serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pengetahuan manusia yang luas didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan – aturan, hukum – hukum, prinsip – prinsip, teori – teori dan hipotesa.³³

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA atau sains menurut Sumaji dalam buku KTSP(kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pemahaman dan pengembangan adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan strategi pembelajaran ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan Penciptanya. Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam cipta-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

121. ³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara,
6. menjaga dan melestarikan lingkungan alam

B. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Hupo* dan *Thesis*, *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah, sedangkan *Thesis* berarti teori, proporsi atau pertanyaan yang disajikan sebagai bukti. Menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Pokok-Pokok Materi Statistik diartikan hipotesis sebagai suatu pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaannya sifatnya masih sementara.³⁴

Sedangkan menurut Waristo Hermawan mengungkapkan bahwa hipotesis berasal dari kata *hiotesa*, yaitu suatu kesimpulan yang musti di uji kebenarannya. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah pertanyaan yang ditimbul untuk suatu keadaan yang belum jelas kebenarannya.

Adapun hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

H_a : Ada Hubungan yang signifikan terhadap Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPA kelas v V di MI AL-Adli Palembang

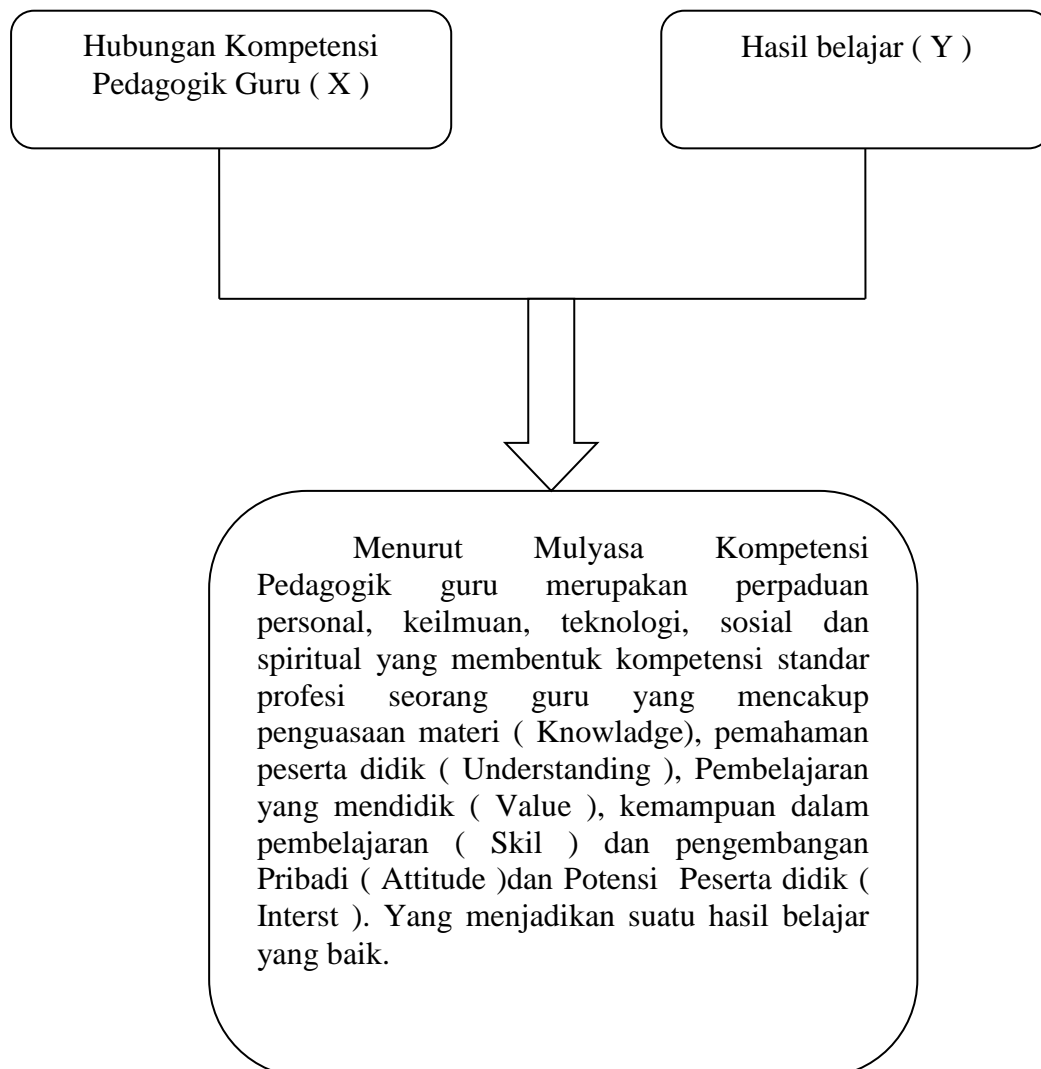
³⁴ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hlm 140

H_0 :Tidak ada Hubungan signifikan terhadap Hubungan Kompetensi
Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPA kelas V di MI AL-Adli
Palembang.

C. Definisi Konseptual

Bagan 1.1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan teori dan konsep dan bagan di atas penulis dapat merumuskan kerangka konseptual bahwa kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan sekarang ini. Kompetensi pedagogik guru sangat mempunyai hubungan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Di dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi guru sebagai demonstrator (pendidik), guru sebagai pengelola kelas, pengembangan, dan evaluasi hasil belajar siswa maka dari itu guru di harapkan sangat berkompeten dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam pembelajaran IPA.

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah : “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun, batastertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.”³⁵

³⁵ Ibid, Nana Sudjana hal 33

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, ini disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, dapat disimpulkan semakin optimal proses pembelajaran maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Mulyasa juga mengatakan bahwa “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang di pergunakan”. Oleh karena itu dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar memuaskan.